

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, didapatkan beberapa kesimpulan dari penelitian tentang “Pemikiran Gus Dur Terhadap Kepemimpinan Perempuan (Studi Pemikiran Emansipasi Menurut Fiqh Siyasah Imamah)”, diantaranya yaitu :

1. Seluruh pemikiran Gus Dur juga termasuk pemikiran terhadap kepemimpinan perempuan didasarkan pada prinsip *humanism*, memperjuangkan hak-hak kaum tertindas dan termarginalkan, seperti perempuan yang dipandang sebagai makhluk domestik saja. Gus Dur berpendapat bahwa perempuan berkemungkinan menjadi seorang pemimpin, dan tentu saja itu semua tergantung pada kemampuan yang dimilikinya. Sebab, dalam kenyataannya, terdapat cukup banyak pemimpin yang sukses justru dari kaum perempuan. Kemudian juga tidak terlepas dari persamaan hak antara laki-laki dan perempuan yang dijamin oleh UUD 1945. Dan juga penerimaan para mayoritas laki-laki yang berada di bawah kepemimpinan perempuan juga berpengaruh dalam kesuksesan kepemimpinan perempuan, apakah laki-laki mau atau tidak dipimpin oleh seorang pemimpin dari kaum perempuan dan ikut bekerjasama demi tercapainya kemaslahatan bersama.
2. Mengenai analisis terhadap fiqh siyasah imamah Gus Dur yakni Gus Dur berpendapat bahwa seluruh produk hukum, baik itu yang bersumber dari Al-Qur'an dan juga hadis, harus dicari

informasi sebanyak-banyaknya perihal akar kesejarahannya. Di dalam *Fiqh Siyasah Imamah* Kepemimpinan Perempuan, juga tidak ada *nash* Al-Qur'an dan juga hadits yang secara jelas dan gamblang melarang perempuan untuk menduduki suatu jabatan di dalam pemerintahan ataupun organisasi dan lembaga lainnya, karena tidak bertentangan dengan Syariah. Baik sebagai kepala negara (*al-wilayah al-udzmah*) maupun posisi jabatan lainnya. Karena pada dasarnya di dalam Agama Islam terdapat ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang berbicara mengenai emansipatoris yang memberikan hak kepada perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Seorang pemimpin juga dituntut untuk menuntun dan membimbing pengikutnya (rakyatnya) agar selalu beriman kepada Allah SWT demi terlaksananya ajaran Islam untuk menjamin kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

B. Saran

1. Penulis berharap kepada pemerintahan, khususnya pemerintahan Indonesia untuk lebih memaksimalkan pemberdayaan perempuan dalam konteks kepemimpinan, karena proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan sangatlah membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Pemberdayaan perempuan juga harus diikuti dengan reinterpretasi dan rekonstruksi kondisi sosial secara berkelanjutan, agar harapan kesetaraan gender dapat direalisasikan sebagaimana teks-teks Islam yang dipahami dan dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penulis berharap kepada masyarakat khususnya kepada suatu instansi dan lembaga masyarakat pada umumnya, selama seorang pemimpin mengajak dan mengarahkan kepada suatu kebenaran dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka ikuti dan patuhilah. Baik itu pemimpin berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan.